

Pemahaman Resiko Dan Manajemen Resiko

Cava Billa Al Husaini

Mata Kuliah Manajemen Risiko, Program Studi Ekonomi Syariah,
Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Korespondensi penulis : kaffabillaalhusein@gmail.com

Abstract. *There are several ways in which humans deal with the risk of disasters and disasters which are (qadha and qadhar) of Allah SWT. However, humans must make efforts to take anticipatory action to minimize the risks that will arise, therefore it is necessary to create or design strategies to manage risks. This strategy is first tasked with identifying the risks faced, after that measuring or determining the magnitude of the risk.*

Keywords: Risk, Strategy, Management

Abstrak. Ada beberapa cara bagaimana manusia menangani resiko terjadinya musibah dan bencana merupakan (qadha dan qadhar) Allah Swt. Namun demikian manusia wajib berikhtiar melakukan tindakan antisipasi untuk memperkecil resiko yang akan timbul, oleh karena itu maka perlu diadakan atau rancangan strategi dalam memenej risiko. Strategi ini pertama-tama bertugas mengidentifikasi resiko, resiko yang dihadapi, sesudah itu mengukur atau menentukan besarnya resiko.

Kata Kunci: Resiko, Strategi, Manajemen

PENDAHULUAN

Resiko merupakan kemungkinan terjadinya suatu kerugian yang tidak di duga atau tidak di inginkan. Jadi ketidakpastian atau kemungkinan terjadinya sesuatu yang apabila terjadi mengakibatkan kerugian. Manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari rangkaian kegiatan, seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian atau pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Manajemen Resiko merupakan suatu cara, metode atau ilmu pengetahuan yang mempelajari berbagai jenis resiko, bagaimana resiko itu terjadi dan mengolah resiko tersebut dengan tujuan agar terhindar dari kerugian.

Manusia dalam kehidupannya sering dihadapkan pada peristiwa yang tidak terduga akan terjadi, baik yang dapat menimbulkan kerugian maupun yang menguntungkan. Umumnya mereka ingin mengelak dari kejadian yang tidak menguntungkan dengan alasan selalu ingin mendapatkan yang baik saja atau yang lebih menguntungkan bagi dirinya. Namun ketika mereka mengelak dari suatu hal, mereka juga akan menghadapi konsekuensi-konsekuensi tertentu secara umum, inilah yang dimaksudkan dengan resiko.

Ada beberapa cara bagaimana manusia menangani resiko terjadinya musibah dan bencana merupakan (qadha dan qadhar) Allah Swt. Namun demikian manusia wajib

berikhtiar melakukan tindakan antisipasi untuk memperkecil resiko yang akan timbul. Dalam hal ini setiap manusia dapat berikhtiar dengan berbagai alternatif. Pertama adalah dengan menanggungnya sendiri, salah satunya bisa dengan menabung, namun ikhtiar ini sering tidak mencukupi, karena resiko yang terjadi melebihi yang diperkirakan, atau resiko terjadi namun dana tabungan tidak mencukupi. Kedua membagikan resiko kepada pihak lain maka diharapkan pada saat terjadi musibah, maka berkurang nilai ekonomi atau kesejahteraan keluarga dapat terjamin. Begitu juga dengan hilangnya fungsi sebuah benda dapat tergantikan juga. Ketiga menyerahkan resiko sepenuhnya kepada pihak lain seperti asuransi dimana lembaga ini dapat dijadikan sebagai perlindungan atas resiko-resiko yang kemungkinan timbul terhadap aset yang diasuransikan tersebut. Dalam setiap usaha dagang pasti akan mengalami yang namanya resiko, oleh karena itu maka perlu diadakan atau dicanangkan strategi dalam memanager resiko. Strategi ini pertama-tama bertugas mengidentifikasi resiko resiko yang dihadapi, sesudah itu mengukur atau menentukan besarnya resiko.

KAJIAN TEORITIS

A. Pengertian Resiko

Pengertian Risiko adalah suatu keadaan yang tidak pasti dan terdapat unsur bahaya, akibat atau konsekuensi yang bisa terjadi akibat proses yang sedang berlangsung maupun kejadian yang akan datang. Semua aktivitas individu maupun organisasi pasti mengandung resiko di dalamnya karena mengandung unsur ketidakpastian.

Risiko tersebut bisa terjadi karena tidak ada atau kurangnya informasi tentang hal yang akan terjadi di masa mendatang, baik itu hal yang menguntungkan atau merugikan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Risiko adalah akibat yang kurang menyenangkan (merugikan, membahayakan) dari suatu perbuatan atau tindakan. Menurut COSO ERM 2004, pengertian Risiko adalah kemungkinan terjadinya sebuah peristiwa yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan organisasi. Menurut Prof. Dr. Ir. Soemarno, M.S., pengertian risiko adalah suatu kondisi yang timbul karena ketidakpastian dengan seluruh konsekuensi tidak menguntungkan yang mungkin terjadi. Menurut Arthur Williams dan Richard, M.H, pengertian risiko adalah suatu variasi dari hasil-hasil yang dapat terjadi selama periode tertentu. Menurut Griffin, pengertian risiko adalah ketidakpastian tentang peristiwa masa depan atas hasil yang diinginkan atau tidak diinginkan. Menurut Hanafi, pengertian risiko adalah bahaya, akibat atau konsekuensi yang dapat terjadi akibat sebuah proses yang sedang berlangsung atau kejadian yang akan datang. Menurut A. Abas Salim, pengertian risiko adalah ketidakpastian (uncertainty) yang mungkin mengakibatkan peristiwa kerugian

(loss). Menurut Subekti pengertian risiko adalah kewajiban memikul kerugian yang disebabkan karena suatu kejadian diluar kesalahan salah satu pihak. Djojosoedarsono (dalam Umar Hasan Bashori, 2008) mencatat beberapa pengertian risiko secara umum seperti disampaikan beberapa penulis, antara lain:

1. Risiko adalah suatu variasi dari hasil-hasil yang dapat terjadi selama periode tertentu (Arthur Williams Dan Richard MH.).
2. Risiko adalah ketidaktentuan (uncertainty) yang mungkin melahirkan peristiwa kerugian (loos) (A. Abas Salim).
3. Risiko adalah ketidakpastian atas terjadinya peristiwa (Soekarto).
4. Risiko merupakan penyebaran/penyimpangan hasil aktual dari hasil yang diharapkan (Herman Darmawi).
5. Risiko adalah probabilitas suatu hasil/outcome yang berbeda dengan yang diharapkan(Herman Darmawi). Dari definisi-definisi tersebut, risiko memiliki karakteristik sebagai berikut:
 - 1) Merupakan ketidakpastian atas terjadinya suatu peristiwa.
 - 2) Merupakan ketidakpastian yang bila terjadi akan menimbulkan kerugian.

Jenis-jenis Risiko Berdasarkan PBI Nomor 13/23/PBI/2011 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah terdapat sepuluh jenis risiko yang dihadapi bank Islam, yaitu: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis, risiko kepatuhan, risiko imbal hasil, dan risiko investasi. Delapan risiko pertama merupakan risiko umum yang juga dihadapi oleh bank konvensional. Sedangkan dua risiko terakhir merupakan risiko unik yang khusus dihadapi oleh bank Islam.

- a. Risiko Kredit Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati. Termasuk dalam kelompok risiko kredit adalah risiko konsentrasi pembiayaan. Risiko konsentrasi pembiayaan merupakan risiko yang timbul akibat terkonsentrasinya penyediaan dana kepada 1 (satu) pihak atau sekelompok pihak, industri, sektor, dan/atau area geografis tertentu yang berpotensi menimbulkan kerugian cukup besar yang dapat mengancam kelangsungan usaha Bank.

- b. Risiko Pasar Risiko Pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif akibat perubahan harga pasar, antara lain Risiko berupaperubahan nilai dari aset yang dapat diperdagangkan atau disewakan. Risiko pasar meliputi antara lain, risiko nilai tukar, risiko komoditas, dan risiko ekuitas. Risiko nilai tukar adalah risiko akibat perubahan nilai posisi trading book dan banking book yang disebabkan oleh perubahan nilai tukar valuta asing atau perubahan harga emas. Risiko komoditas adalah risiko akibat perubahan harga instrumen keuangan dari trading book dan banking book yang disebabkan oleh perubahan harga komoditas. Risiko ekuitas adalah risiko akibat perubahan harga instrumen keuangan dari posisi trading book dan banking book yang disebabkan oleh perubahan harga saham
- c. Risiko Likuiditas Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank.
- d. Risiko Operasional Risiko operasional adalah kerugian yang diakibatkan oleh proses internal yang kurang memadai, kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan system, dan/atau adanya kejadiankejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank.
- e. Risiko Hukum Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Risiko ini timbul antara lain karena ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan, seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak atau pengikat agunan yang tidak sempurna.
- f. Risiko Reputasi Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan stakeholder dari persepsi negatif terhadap bank. Risiko ini timbul antara lain karena adanya pemberitaan media dan/atau rumor mengenai bank yang bersifat negatif, serta adanya strategi komunikasi bank yang kurang efektif.
- g. Risiko Strategis Risiko strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Risiko ini timbul antara lain karena bank menetapkan strategi yang kurang sejalan dengan visi dan misi bank, melakukan analisis lingkungan strategik yang tidak komprehensif, dan/atau terdapat

ketidaksesuaian rencana strategik (strategic plane) antar level strategik. Selain itu risiko strategik juga timbul karena kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis mencakup kegagalan dalam mengantisipasi perubahan teknologi, perubahan kondisi ekonomi makro, dinamika kompetisi di pasar, dan perubahan kebijakan otoritas terkait.

- h. Risiko Kepatuhan Risiko kepatuhan adalah risiko akibat bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku, serta prinsip syariah.
- i. Risiko Imbal Hasil (Rate of Return Risk) Risiko Imbal Hasil adalah risiko akibat perubahan tingkat imbal hasil yang dibayarkan bank kepada nasabah, karena terjadi tingkat perubahan imbal hasil yang diterima bank dari penyaluran dana, yang dapat, mempengaruhi perilaku nasabah dan pihak ketiga bank. Risiko ini timbul antara lain karena adanya perubahan perilaku nasabah dan pihak ketiga bank yang disebabkan oleh perubahan ekspektasi tingkat imbal hasil yang diterima bank. Perubahan ekspektasi bisa disebabkan oleh faktor internal seperti menurunnya nilai asset bank dan/atau faktor eksternal seperti naik turunnya return/imbal hasil yang ditawarkan bank lain. Perubahan ekspektasi tingkat imbal hasil tersebut dapat memicu perpindahan dana dari bank kepada bank lain.
- j. Risiko Investasi (Equity Investment Risk) Risiko Investasi adalah risiko akibat bank ikut menanggung kerugian usaha nasabah yang dibiayai dalam pembiayaan bagi hasil berbasis profit and loss sharing. Risiko ini timbul apabila bank memberikan pembiayaan berbasis bagi hasil kepada nasabah dimana bank ikut menanggung risiko atas kerugian usaha nasabah yang dibiayai (profit and loss sharing). Dalam hal ini, perhitungan bagi hasil tidak hanya didasarkan atas jumlah pendapatan atau penjualan yang diperoleh nasabah namun dihitung dari keuntungan usaha yang dihasilkan nasabah. Apabila usaha nasabah mengalami kebangkrutan, maka jumlah pokok pembiayaan yang diberikan bank kepada nasabah tidak akan diperoleh kembali.

Perbankan syariah mempunyai keunikan tersendiri dalam pengelolaan risiko. Perbankan syariah tidak hanya tunduk terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Peraturan Bank Indonesia, tetapi juga harus tunduk terhadap peraturan fikih muamalat.

B. Definisi Risiko Dan Imbal Hasil

1. Risiko

adalah perbedaan antara imbal hasil aktual dengan imbal hasil yang diharapkan. Sedangkan

2. Hasil

merupakan penghasilan yang diterima dari suatu investasi ditambah dengan perubahan harga pasar, yang biasanya dinyatakan sebagai persentase harga pasar awal investasi tersebut.

Distribusi Probabilitas untuk Mengukur Risiko Distribusi probabilitas, sekumpulan kemungkinan nilai yang dapat diasumsikan oleh variabel acak dan probabilitas kejadiannya. Hasil yang diharapkan, rata-rata tertimbang dari kemungkinan imbal hasil, dimana bobotnya adalah probabilitas kejadiannya. Deviasi standar, ukuran statistik dari variabilitas suatu distribusi terhadap rata-ratanya. Koefisien variasi, rasio deviasi standar dari suatu distribusi terhadap nilai rata-rata dari distribusi tersebut. Ini merupakan ukuran risiko relatif.

Sikap Terhadap Risiko Ekuivalen kepastian adalah jumlah pasti dari uang yang diminta oleh seseorang pada suatu titik waktu tertentu untuk membuat orang tersebut tidak membedakan antara jumlah yang pasti tersebut dengan jumlah yang diharapkan diterima dengan risiko pada titik dan waktu yang sama.

Risk averse adalah istilah yang diberikan pada investor yang meminta imbal hasil yang lebih tinggi jika risikonya lebih tinggi.

Risiko dan Hasil dalam Konteks Portofolio Portofolio adalah kombinasi dari dua atau lebih sekuritas atau aset. Sedangkan kovarians adalah ukuran statistik di mana dua variabel bergerak bersama-sama.

Kovarians yang positif menunjukkan bahwa rata-rata dua variabel akan bergerak bersama-sama, begitu juga sebaliknya. Model Penetapan Harga Modal-Aset-Model penetapan harga modal aset adalah model yang mendeskripsikan hubungan antara risiko dan imbal hasil yang diharapkan. Dalam hal ini, imbal hasil yang diharapkan dari suatu sekuritas adalah tingkat bebas risiko ditambah premi berdasarkan risiko sistematis dari sekuritas tersebut.

Garis karakteristik adalah garis yang menggambarkan hubungan antara imbal hasil sekuritas individual dan imbal hasil portofolio pasar. Kemiringan dari garis ini adalah beta. Beta adalah indeks risiko sistematis.

Beta mengukur sensitivitas imbal hasil saham terhadap perubahan dalam imbal hasil portofolio pasar. Beta dari portofolio adalah rata-rata tertimbang dari beta saham individual dalam portofolio.

Beta yang disesuaikan, adalah perkiraan beta sekuritas di masa depan yang mencakup perubahan beta historis (yang diukur) karena adanya asumsi bahwa beta sekuritas cenderung bergerak sepanjang waktu ke arah beta rata-rata pasar atau industri.

Garis pasar sekuritas adalah garis yang menggambarkan hubungan linear antara tingkat imbal hasil yang diharapkan dari sekuritas individual dan risiko sistematis yang diukur oleh beta.

Simbol ticker, adalah kode unik dalam bentuk huruf yang diberikan pada sekuritas dan reksadana. Kode ini banyak digunakan pada daftar harga saham di koran.

Tantangan terhadap CAPM diantaranya yaitu anomali, penelitian Fama dan French, CAPM dan model multifaktor.

Risiko (risk) yang dapat terjadi pada saat berinvestasi secara umum dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu risiko tidak sistematis (unsystematic risk) dan risiko sistematis (systematic risk).

Risiko tidak sistematis merupakan risiko yang muncul dari perusahaan itu sendiri atau sektor industri tertentu yang berkaitan dengan kondisi internal perusahaan atau sektor industri tersebut. Adapun risiko sistematis adalah risiko yang dapat menimpa seluruh perusahaan atau sektor industri. Risiko tidak sistematis bisa diturunkan dengan melakukan diversifikasi adapun risiko sistematis tidak bisa diturunkan walaupun dengan diversifikasi.

Imbal hasil (return) merupakan unsur yang juga harus dipertimbangkan seseorang dalam berinvestasi. Bahkan terkadang menjadi fokus utama sebagian pemilik dana dalam menjalankan aktivitas investasinya, yaitu mendapatkan keuntungan. Hal ini tentunya selaras dengan salah satu tujuan investasi itu sendiri yaitu untuk mendapatkan keuntungan. Jika dikaitkan dengan inflasi maka yang di sebut dengan keuntungan adalah, jika imbal hasil (return) yang didapatkan lebih tinggi dari tingkat inflasi.

Dalam hal ini tidak ada perbedaan, baik bagi investor yang berbasis syariah maupun non syariah, menginginkan imbal hasil (return) dalam aktivitas investasinya. Namun demikian kenyataan di masyarakat terkadang kinerja instrumen investasi berbasis syariah masih di pandang sebelah mata dibandingkan instrumen investasi non syariah.

Dengan demikian, dari dua unsur tersebut hal yang menjadi perhatian bagi pemilik dana ialah kombinasi tingkat risiko (risk) yang di tanggung dengan tingkat pengembalian atau imbal hasil (return) yang ditawarkan.

Hal ini selaras dengan apa yang dikemukakan Weston⁵ sebagai berikut : “...all decision makers are risk averse and prefer higher mean return and lower variance of return. Furthermore,...nothing other than mean and variance of return matters to investors. Thus, the mean and variance are objects of choice, which investors will choose between alternatives which have different combination of risk and return”.

Risiko (risk) dan imbal hasil (return) mempunyai hubungan yang berbanding lurus (linier), yang mempunyai makna bahwa semakin besar risiko (risk) yang harus di tanggung, semakin besar imbal hasil (return) yang harus dikompensasikan .

Jika pemilik modal memimpikan untuk mendapatkan imbal hasil (return) yang tinggi, maka pemilik modal tersebut juga harus bersiap menanggung risiko (risk) yang tinggi pula.

Demikian pula sebaliknya, apabila seorang pemilik modal tidak bersedia memikul risiko (risk) yang tinggi, konsekuensinya jangan berharap mendapatkan imbal hasil (return) yang tinggi pula.

Berbagai instrumen investasi menawarkan kombinasi risiko (risk) dan imbal hasil (return) tertentu. Seperti telah disebutkan di atas bahwa dua unsur yang harus diperhatikan seorang investor dalam menjalankan aktivitas investasi yakni risiko (risk) dan imbal hasil (return).

Untuk itu ada sebuah metode untuk mengukur kinerja instrumen investasi yang mengakomodasi keduanya, yaitu metode Risk Adjusted Performance. Dengan mengetahui kinerja instrumen investasi berdasarkan metode di atas, diharapkan seorang investor dapat memilih instrumen investasi yang terbaik dalam keranjang investasinya.

Karena sesungguhnya seorang investor selalu dihadapkan pada pilihan-pilihan yang sangat banyak atas besaran kombinasi risiko (risk) dan imbal hasil (return) dalam investasi. Perkembangan investasi di suatu negara memegang peranan yang penting di dalam mendorong kegiatan ekonominya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanafi, Mamduh M. 2006. Manajemen Risiko. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Kountur, Ronny. 2006. Manajemen Risiko. Jakarta: Abdi Tandur. Hasil, 2013, Konsep Dasar Manajemen Risiko, diakses 9 April 2014, pukul 09.03, <http://sharifhaq.blogspot.com/2013/01/konsep-dasar-manajemen-resiko.html>.
- Wikipedia, 2013, Manajemen risiko, diakses 9 April 2014, pukul 08.46, http://id.wikipedia.org/wiki/Manajemen_risiko.
- Wikipedia, 2013, Risiko, diakses 9 April 2014, pukul 09.52, <http://id.wikipedia.org/wiki/Risiko>